

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Membaca Al-Qur`an

a. Pengertian Membaca al-Qur`an

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* membaca berasal dari kata baca, yang memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan sesuatu kata.¹ Dalam *Kamus Arab-Indonesia* dituliskan bahwa membaca bahasa Arabnya adalah *قرا-يقرأ-قراءة-قرانا* (*qara-yaqra`u-qira`atan-qur`anan*).²

Sedangkan pengertian al-Qur`an secara etimologi, kata al-Qur`an merupakan mashdar dari kata *qaraa* yang maknanya sama dengan kata *qiraah* yang berarti bacaan, kemudian diberi makna sebagai *isim maful* yaitu *maqrū* yang artinya ‘yang dibaca’. Pemaknaan ini sebagaimana diisyaratkan dari QS. al-‘Alaq ayat 1 yang merupakan perintah kepada umat manusia untuk membaca (iqra), penamaannya termasuk katagori ‘*tasmiyah al-maful bil mashdar*’ (penamaan isim maful dengan mashdar). Penamaan ini merujuk pada QS al-Qiyamah (75) ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

¹Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, tth), hlm. 66

²Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Insan Multi Media, 2012), hlm.

Dengan demikian jika digabungkan membaca al-Qur`an artinya melihat, mengeja atau melafalkan serta memahami isi dari al-Qur`an sebagai firman Allah SWT baik dengan melisankan atau hanya dalam hati.

b. Adab-adab Membaca al-Qur`an

Adapun adab-adab membaca al-Qur`an secara lahiriyah menurut Jalaluddin al-Suyuthi dalam *Itqan fi Ulum al-Qur`an* dan Imam an-Nawawi dalam *al-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur`an* yang dikutip oleh Gus Arifin adalah:³

- 1) Tuluskan niat untuk ibadah
- 2) Pilihlah tempat yang tenang dan waktunya sesuai agar dapat memusatkan pikiran dan jiwa
- 3) Mulailah membaca *ta`wudz*, kemudian *basmalah* pada setiap awal surat selain surat al-Taubah
- 4) Perhatikan hukum-hukum tajwid
- 5) Membaguskan suara dalam membacanya
- 6) Hendaknya membaca dengan menghayati makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut
- 7) Mendengarkan bacaan al-Qur`an dengan baik dan tenang
- 8) Jagalah al-Qur`an dengan tekun membaca dan mempelajarinya
- 9) Janganlah menyentuh al-Qur`an kecuali dalam keadaan suci
- 10) Menyaringkan bacaan al-Qur`an selagi tidak ada unsur *riya`*
- 11) Membaca al-Qur`an tidak boleh dipotong-potong

³Gus Arifin, *Membuka Pintu Rahmat dengan Membaca al-Qur`an*, (Jakarta: Zikrul Hakim Anggota IKAPI, 1430 H/2009 M), hlm. 95-125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 12) Dilakukan dengan khusyu`
- 13) Khatamkan al-Qur`an selama satu bulan
- 14) Sujudlah ketika membaca ayat-ayat *sajadah*
- 15) Diizinkan membaca dan menghafal dalam keadaan berdiri, duduk, berbaring, berjalan, naik kendaraan, dan lain sebagainya
- 16) Membaca al-Qur`an dengan melihat mushaf lebih baik daripada tanpa melihatnya
- 17) Tidak boleh membaca al-Qur`an dengan selain bahasa Arab
- 18) Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antar surat dengan surat lainnya
- 19) Bacalah do`a setelah khatam al-Qur`an.

2. Menghafal Al-Qur`an

a. Pengertian Menghafal al-Qur`an

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan).⁴

Dalam *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* menghafal bahasa Arabnya adalah *حفظ* yang memiliki arti *عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ* atau *حفظ غيباً* maksudnya menghafalkan di luar kepala.⁵ Dalam *Kamus Arab-Indonesia* karangan Muhammad Yunus bahwa menghafal itu bahasa Arabnya ialah:

⁴Tri Rama K, *Op. Cit.*, hlm. 164.

⁵Atabik Ali & Ahmad Zuhdi Muhdlar, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika Pondok Pesantren Krapyak, 1419 H/1998 M), hlm. 779.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حفظ- يحفظ- حفظ yang memiliki arti memelihara, menjaga, dan menghafal.⁶

Dengan demikian menghafal al-Qur`an adalah berusaha meresapkan ayat-ayat al-Qur`an ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat tulisannya serta senantiasa menjaga hafalan tersebut secara kontinyu.

b. Adab-adab Menghafal al-Qur`an

Dalam kitab *Kaifa Nata`amal ma`a al-Qur`an* karya Yusuf al-Qaradhawi yang telah diterjemahkan oleh Kathur Suhardi dengan judul *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur`an* dijelaskan bahwa adab-adab penghafal al-Qur`an di antaranya:⁷

- 1) Penghafal harus senantiasa bersama dengan al-Qur`an agar tidak hilang dari ingatannya
- 2) Mengaplikasikan akhlak al-Qur`an
- 3) Ikhlas dalam mempelajari dan menghafal al-Qur`an

Adapun faktor-faktor pendukung dalam menghafal al-Qur`an menurut Majdi Ubaid al-Hafizh, salah seorang CEO Investment for Training and Develoment dan Praktisi Penghafal al-Qur`an di Bahrain dalam bukunya *9 Asrar lihifdzi al-Qur`an al-Karim*, yang diterjemahkan oleh Ikhwanuddin dan Rahmad Arbi Nur Shaddiq dengan judul *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur`an*, mengatakan bahwa ada 16 faktor pendukungnya, yakni:

- 1) Memperbaiki bacaan sebelum menghafal

⁶Mahmud Yunus, *op. Cit.*, hm. 91.

⁷Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata`amal ma`a al-Qur`an*, diterjemahkan oleh Kathur Suhardi dengan judul *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur`an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2008), hlm. 144-152.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menggunakan musha dari satu cetakan
- 3) Menggunakan ukuran mushaf yang mudah untuk dibawa
- 4) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal
- 5) Menghindari waktu-waktu yang kurang ideal untuk menghafal
- 6) Mengutamakan menyambung (antar ayat) dari menghafal
- 7) Mampu menyambung dari awal hingga akhir sebelum berpindah ke surat lain
- 8) Memperhatikan ayat-ayat yang mirip
- 9) Menentukan target hafalan setiap hari
- 10) Menghafal dari surat yang disukai
- 11) Memanjakan dan memberi penghargaan kepada diri sendiri setiap selesai menghafal juz atau surat tertentu
- 12) Melazimi halaqah tahfidz
- 13) Menghadiri majlis tahfidz
- 14) Mengetahui mekanisme pembelajaran tahfidz
- 15) Mencari lokasi yang tepat untuk menghafal
- 16) Memanfaatkan berbagai kesempatan untuk menghafal.⁸

3. Metode Hafalan

- a. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Metode Hafalan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹ Metode pembelajaran berarti cara-cara yang ingin dicapai oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

⁸Majdi Ubaid al-Hafizh, *9 Asrar lihifdzi al-Qur`an al-Karim*, yang diterjemahkan oleh Ikhwanuddin dan Rahmad Arbi Nur Shaddiq dengan judul *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur`an* (Solo: Aqwam Anggota SPI (Serikat Penerbit Islam), 1436 H/2014 M), hlm. 169-183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan tujuan pendidikan, kemampuan pendidik, kebutuhan peserta didik dan isi atau materi pembelajaran. Nana Sudjana telah mengidentifikasi beberapa metode pembelajaran aktif, diantaranya metode hafalan.¹⁰ Hafalan berasal dari kata 'hafal' yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala.¹¹ Jadi, menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.

Secara teori dapat dibedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu mencamkan, yakni kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan dan memproduksi kesan-kesan. Atas dasar inilah biasanya ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan.¹²

Menghafal memiliki tujuan agar selalu ingat dengan sesuatu yang telah dihafalnya. Menghafal teks atau naskah ada kalanya harus sesuai dengan naskah aslinya tanpa adanya pengurangan titik koma dan sebagainya. Hafalan yang baik akan membantu seseorang mempertahankan argumentasinya menuju suatu kebenaran.

⁹Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Romadhoni, 1993), hlm. 1

¹⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. 6, 2002), hlm. 76

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 291

¹²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1990, hlm. 44

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Tata Cara Penerapan Metode Hafalan

Metode hafalan, terutama dalam menghafal ayat al-qur'an atau matan hadits dapat diterapkan dengan beberapa cara, diantaranya:

1) Menurut Muhaimin Zen

Adapun metode yang biasanya dapat digunakan untuk menghafal terutama ayat al-Qur'an, yaitu *tahfiz* dan *taqrir*.¹³ *Tahfiz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. Adapun caranya:

- a) Pertama kali terlebih dahulu penghafal membaca *bin-nadhar* (dengan melihat tulisan/mushaf) materi yang akan diperdengarkan ke hadapan instruktur minimal tiga kali.
- b) Setelah dibaca *bin-nadhar* dan terasa ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal tiga kali dalam satu kalimat dan maksimal tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan minimal tiga kali belum hafal maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi baru.
- c) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna satu ayat. Materi-materi itu selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama, kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal.

¹³Muhaemin Zen, *Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Al-Husna, 1985), hlm. 248

Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi berikutnya.

- d) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat-ayat baru dengan membaca *bin-nadhar* terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat mushaf sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat-ayat pertama.
- e) Setelah mendapatkan hafalan dua ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkai dengan ayat kedua minimal tiga kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang disediakan habis dan pada materi yang ditargetkan.
- f) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdagangkan dihadapan instruktur untuk mendapatkan petunjuk-petunjuk dan dibimbing seperlunya.
- g) Waktu menghadap instruktur pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditemukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula pada hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 248-252

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan *taqirir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.¹⁵ Dalam hal ini, berimbangan antara *tahfiz* dan *takrir* adalah satu banding sepuluh.

2) Menurut Syaikh Abdurrabb Nawabuddin

Proses menghafal al-Qur'an dapat dilakukan dengan metode deduktif dan induktif.¹⁶ Metode deduktif, yaitu mengulang-ulang hafalan sekalipun panjang sebagai satu kesatuan atau banyak tanpa dibagi-bagi.¹⁷ Misalnya dalam menghafal surat An-Nur ada 3 bagian sekitar 8 lembar seorang menghafal harus mengulangnya dengan banyak pengulangan.

Metode induktif, yaitu membuang target hafalan dalam limitasi jumlah materi yang hendak dihafal, tujuh baris, sepuluh baris dan seterusnya.

Semua metode diatas dapat dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an dan matan hadits. Praktik penggunaannya terserah pada calon penghafal yang menurutnya sesuai dengan karakter seseorang yang bersangkutan sebagai alternatif, sehingga akan menghilangkan kejenuhan dalam cara menghafal.

4. Kemuliaan Penghafal al-Qur'an

Kemuliaan yang Allah SWT berikan kepada penghafal al-Qur'an berdasarkan hadits Rasulullah SAW, di antaranya:¹⁸

- a. Menjadi Kekasih (*ahl*) Allah yang diistimewahkan

Dalam kitab *Sunan-nya*, bab *Keutamaan Belajar dan Mengajarkan al-Qur'an*, Ibn Majah menyampaikan hadits dari Anas bin Malik:

¹⁵*Ibid.*, hlm. 253

¹⁶Abdurrabb Nawabuddin, *Kaifa Tahfazul Qur'an (terj. Metode Praktis Hafal Al-Qur'an, S. Ziyad Abbas)* (Jakarta: Firdaus, 1993), hlm. 63

¹⁷*Ibid.*, hlm. 64

¹⁸Gus Arifin, *op. Cit.*, hlm. 205-208.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: “Dari Anas bin Malik ra, Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah SWT mempunyai ahli (kekasih) dari kalangan manusia. Para sahabat bertanya, siapakah mereka wahai Rasulullah?” Rasulullah SAW menjawab: “Ahli al-Qur’an adalah kekasih Allah yang diistimewahkan.” (HR. Ibn Majah dan Ahmad).

b. Di tempatkan dalam syurga dan dapat memberikan pertolongan kepada 10 orang kerabatnya

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَاسْتَظَّهَرَهُ فَأَحَلَّ حَلَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ بِهِ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ

Artinya: “Dari Ali bin Abi Thalib ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa membaca al-Qur’an dan menampakkannya dengan menghalalkan apa yang diharamkan al-Qur’an dan mengharamkan apa yang diharamkan al-Qur’an, maka Allah SWT akan memasukkannya ke dalam syurga-Nya. Dia juga akan diberikan hak memberi syafaat/pertolongan terhadap sepuluh orang kerabatnya yang semuanya sudah ditentukan masuk ke dalam neraka.” (HR. Al-Tirmizi).

c. Nabi SAW menjadi saksi bagi penghafal al-Qur’an di hari kiamat kelak

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ رَجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمَ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ فَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلْهُمْ

Artinya: “Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: “Ketika Rasulullah SAW ingin mengukurkan para syuhada perang Uhud, beliau menggabungkan dua jenazah dalam satu lahad. Sebelum memerintahkan hal itu, beliau bertanya terlebih dahulu, siapakah di antara mereka yang paling banyak hafalan al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an?" Jika ada yang mengisyaratkan ke arah salah satu dari jenazah, maka jenazah itu akan didahulukan masuk ke liang lahad. Kemudian Nabi bersabda: "aku akan menjadi saksi untuk mereka pada hari kiamat nanti." Kemudian beliau memerintahkan jenazah-jenazah tersebut dikuburkan bersama darah-darahnya tanpa perlu dimandikan."

d. Sebagai mahar dalam pernikahan

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ، فَقَالَ مَا لِي فِي النِّسَاءِ مِنْ حَاجَةٍ فَقَالَ رَجُلٌ زَوَّجْنِيهَا. قَالَ أَعْطَاهَا ثَوْبًا، قَالَ لَا أَجِدُ، قَالَ أَعْطَاهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ. فَاعْتَلَّ لَهُ فَقَالَ مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ كَذَا وَكَذَا. قَالَ فَقَدْ زَوَّجْتِكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: "Dari Sahl bin Sa'ad ia berkata: "Telah datang kepada Nabi SAW seorang perempuan dan berkata bahwa dia telah menyerahkan dirinya untuk Allah dan Rasul-Nya. Lalu beliau bersabda: "aku tidak menginginkan perempuan. Maka ada seorang laki-laki berkata: "nikahkanlah saya dengannya". Rasulullah SAW bersabda: "berikanlah dia pakaian sebagai mahar." Laki-laki itu menjawab, wahai Rasulullah saya tidak memilikinya. Nabi SAW kembali bersabda: "berikanlah padanya sekalipun cincin dari besi." Laki-laki itu pun tidak menyanggupinya. Rasulullah SAW bersabda lagi: "apa yang kamu hafal dari al-Qur'an?" Laki-laki itu menjawab: "aku hafal beberapa surat, surat ini dan itu." Lalu Rasulullah SAW bersabda: "aku nikahkan engkau dengan hafalan al-Qur'an yang engkau miliki untuk diajarkan kepadanya sebagai mahar."

5. Problematika Metode Hafalan

Untuk dapat menjadi mudah dalam menghafal terutama ayat-ayat al-Qur'an atau matan hadits berikut dikemukakan secara umum problematika dalam penerapan metode hafalan, antara lain:

1) Usia. Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk memulai menghafal ayat-ayat al_qur`an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal. Seorang

penghafal yang masih muda jelas akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau didengarkannya, dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak.

2) Waktu. Diantara penghafal al-Qur'an, ada yang menghafal secara khusus, artinya tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal dan ada pula yang mempunyai kesibukan lain, seperti sekolah/ kuliah, mengajar, dan lain-lain. Bagi mereka yang tidak mempunyai kesibukan lain dapat mengoptimalkan seluruh kemampuan dan dapat memaksimalkan seluruh kapasitas waktu untuk menghafal dan akan lebih cepat selesai. Sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai aktifitas lain harus pandai-pandai memanfaatkan waktu.

3) Tempat. Agar proses menghafal al-Qur'an dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal untuk tercipta konsentrasi. Menurut Ahsin Wijaya kriteria tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur'an yaitu : jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, atau ruang tamu, atau tempat itu biasa untuk ngobrol.¹⁹

Jadi, pada dasarnya tempat menghafal harus dapat menciptakan suasana yang penuh untuk konsentrasi dalam menghafal ayat al-Qur'an maupun yang lainnya.

¹⁹Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 61

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Menghafal

Siswa yang mampu menghafal ayat-ayat al-Qur`an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk salah satu ranah tercapainya prestasi belajar. Masalah prestasi belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, Karena berhasil tidaknya suatu pendidikan di sekolah dapat diketahui melalui prestasi belajar yang diperoleh siswa. Banyak orang yang menganggap bahwa prestasi belajar itu adalah nilai-nilai yang dimiliki oleh siswa di sekolah. Pandangan yang demikian terlalu sempit, dimana prestasi belajar itu bukan hanya membicarakan tentang nilai melainkan juga semua perubahan dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap seorang siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh WS Winkel bahwa “Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang ketrampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar.”²⁰

Berdasarkan kutipan di atas, dapat difahami bahwa indikasi tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang dimiliki seseorang bukan semata diukur pada nilai yang diperoleh dalam ujian yang dilaksanakan, tetapi terletak pada keseluruhan perubahan yang terjadi pada anak didik. Dengan kata lain, tingginya nilai yang ditempuh oleh seorang siswa dalam seluruh mata pelajaran belum dapat dikatakan telah memperoleh prestasi yang baik,

²⁰WS Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984) hlm. 102

sebelum terjadinya perubahan yang signifikan pada diri anak didik dari sikap yang kurang baik kepada sikap yang lebih baik.

Banyak faktor yang mendukung tercapainya prestasi bagi seorang anak didik. Secara umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak didik, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern). Faktor intern antara lain berupa bakat, minat, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstern misalnya faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

a. **Faktor Internal**

1) **Bakat**

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang, sebagai potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan. Setiap orang mempunyai bakat yang dibawa sejak lahir. Hilgar mengatakan bahwa bakat adalah “*the capacity to learn*” bahwa bakat adalah “kemampuan untuk belajar”. Kemampuan itu baru dapat terwujud jika seseorang belajar dan berlatih. Orang yang berbakat akan lebih cepat berhasil daripada orang yang tidak punya bakat.

2) **Minat**

Minat merupakan kecenderungan yang permanen untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang diikuti oleh perasaan senang, sehingga akan tercapai suatu kepuasan. Minat besar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruhnya terhadap belajar, karena jika suatu pelajaran tidak diminati oleh seseorang, akan mempengaruhi hasil yang dicapai orang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengatakan: “Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar”.²¹

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa seseorang yang berminat lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya, karena mereka mengetahui manfaat dan tujuan yang ingin dicapai sehingga timbul keinginan untuk melakukan dengan cara yang baik.

3) Intelegensi

Orang berfikir menggunakan intelegensi. Cepat tidaknya suatu permasalahan dapat dipecahkan tergantung kemampuan intelegensinya. Dari intelegensi inilah seseorang dapat digolongkan kepada golongan cerdas atau bodoh. Intelegensi amat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang memiliki intelegensi yang lebih rendah.

Walaupun begitu, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan belajar adalah sebuah proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktornya. Sesuai dengan hal tersebut William Stem mengatakan: “Intelegensi

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hlm. 102

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian besar tergantung dengan dasar atau turunan. Pendidikan atau lingkungan tidak begitu berpengaruh kepada intelegensi seseorang”.²²

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak akan berpikir kalau orang tuanya tidak mau tahu tentang belajarnya, tidak pernah memberikannya dorongan belajar. Apapun yang terjadi dalam belajar, misalnya memperoleh nilai jelek orang tua tidak pernah menanyakan atau memarahinya. Apabila ungkapan ini timbul dalam pikiran anak, maka jangan harap anak tersebut serius dalam belajarnya. Hal ini sangat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh anak. Sehubungan dengan hal ini Slameto berpendapat: “Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar-Nya”²³

Jelaslah bahwa faktor keluarga dapat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Seorang anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya kemungkinan akan lebih berhasil daripada anak yang tidak pernah mendapat perhatian belajar dari orang tuanya.

²²M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hlm. 52

²³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, op. Cit., hlm. 103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seorang anak. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat secara umum merupakan perkembangan yang bersifat alami, kadangkala tidak menunjukkan nilai-nilai positif yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor budaya, agama dan sebagainya.

Nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat tertentu yang dianggap baik belum tentu dianggap baik juga oleh lingkungan masyarakat yang lain. Karena faktor lingkungan ini sangat sulit untuk dilakukan upaya-upaya mencegah hal-hal yang dapat mengganggu prestasi belajar seorang anak.

Selain dari faktor intern dan ekstern. Pendapat lain menggunakan istilah faktor individual dan faktor di luar individual (sosial). Yang termasuk faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain: keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajar, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²⁴

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja `Rosdakarya, 2007), hlm. 102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama, faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor intern yang mempengaruhi belajar diantaranya menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor-faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni: *pertama*, *tonus* jasmani pada umumnya; *kedua*, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.²⁵

Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar; keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah berbeda pengaruhnya dengan jasmani yang tidak lelah. Dalam hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan:

- 1) Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, sehingga berpengaruh berupa kelesuan, lekas mengantuk, mudah lelah, dan sebagainya.
- 2) Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar. Adapun penyakit-penyakit ringan seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis dengan itu sering diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan. Tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam itu sangat mengganggu aktivitas belajar.

Di samping itu keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi pancaindera sangat berperan strategis dalam menentukan keberhasilan

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 235.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran. Seseorang akan menegnal dunia sekitarnya dan belajar dengan mempergunakan pancainderanya. Di antara pancaindera yang sangat memegang peran penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik untuk menjaga pancaindera agar berfungsi dengan baik, baik penjagaan bersifat kuratif maupun preventif.²⁶

Keberadaan faktor psikologis dalam belajar akan memberikan peran andil yang cukup signifikan. Maksud signifikan ialah bahwa dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pengajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif.

Thomas F. Staton menguraikan enam macam faktor psikologis, yakni:²⁷

1) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan *motivasi*. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal:²⁸ (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; (2) memahami mengapa hal tersebut mesti akan dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi ini sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan pembelajaran sulit untuk mencapai hasil yang optimal.

²⁶ *Ibid*, hlm. 236.

²⁷ Sardiman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 39.

²⁸ *Ibid*, hlm. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Di dalam konsentrasi keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan sehingga tidak menemukan kesan “perhatian” sekedarnya.²⁹

Pada saat proses pembelajaran, mungkin ada siswa yang memiliki perhatian sekedarnya sehingga tidak konsentrasi, maka materi yang masuk dalam pikirannya cenderung kesannya samar-samar. Hal yang sangat fatal jika tidak sama sekali memiliki perhatian sekedarnya dan konsentrasi penuh, maka hasil dari proses pembelajaran itu akan nihil.

3) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar dibutuhkan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud dari reaksi. Belajar hendaklah aktif bukan sekedar apa adanya. Tidak boleh menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi seorang siswa hendaklah belajar dengan aktif bukan pasif, artinya bertindak dan melakukan proses belajar tersebut dengan mengoptimalkan seluruh panca indera yang ada.

4) Organisasi

Belajar dapat juga dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran ke dalam

²⁹*Ibid*, hlm. 41.

suatu kesatuan pengertian. Hal semacam inilah yang dapat membuat seseorang belajar akan lebih mudah mengerti. Jika belajar tidak dengan sistem organisasi, maka yang akan diperoleh siswa adalah kebingungan. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan mental untuk mengorganisasikan stimulus (fakta-fakta, ide-ide).³⁰ Untuk membantu siswa agar cepat dalam mengorganisasikan fakta atau ide dalam pikirannya, maka diperlukan perumusan tujuan yang jelas dalam belajar. Dengan hal itu akan terbentuk proses yang logis.

5) Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Sebab itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami situasi.

Dalam belajar unsur *comprehension* (pemahaman) tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lainnya. Dengan motivasi, konsentrasi dan reaksi, subyek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide, dan skill. Kemudian dengan unsur organisasi, subyek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan sehingga menjadi suatu pola yang logis.

6) Ulangan

Ulangan merupakan sebuah kegiatan untuk mengatasi kelupaan siswa setelah mempelajari suatu materi. Dengan mengulang-ulang suatu

³⁰*Ibid*, hlm. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi ajar dapat membuat kemampuan siswa dalam meningkatkan daya ingatan. Hal yang sama juga bahwa ulangan akan memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang dan memperbaiki diri jika mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Selain dari enam faktor dia atas, ada juga yang mengklasifikasikan faktor-faktor psikologis dalam belajar sebagai berikut:³¹

- a. Perhatian, maksudnya pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.
- b. Pengamatan, adalah cara mengenal dunia rill, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera.
- c. Tanggapan, ialah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan ini akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap siswa.
- d. Fantasi, adalah sebagai kemampuan untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru berdasarkan atas tanggapan yang ada. Juga dapat dikatakan sebagai suatu fungsi yang memungkinkan individu untuk berorientasi dalam alam imajiner, menerobos dunia realitas. Dengan fantasi ini, maka dalam belajar akan memiliki wawasan yang lebih longgar karena dididik untuk memahami diri dan pihak lain.

³¹*Ibid*, hlm. 45-46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Ingatan, secara teoritis ingatan akan berfungsi: (1) mencamkan atau menerima kesan-kesan dari luar; (2) menyimpan kesan; (3) memproduksi kesan. Jika ketiga hal tersebut bersatu maka seorang siswa dalam belajar akan terhindar dari kelupaan.
- f. Berfikir, adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian dan menarik kesimpulan.
- g. Bakat, merupakan salah satu kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan dan telah ada sejak manusia itu ada.
- h. Motif, adalah suatu keinginan yang terpatri dan diwujudkan dengan langkah-langkah konkrit sehingga dapat menampakkan hasil dari belajar.

Dalam literatur lain yang termasuk faktor intern secara fisik di antaranya nutrisi (gizi makanan), kesehatan dan keberfungsian fisik (terutama pancaindera). Kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan kurang bisa konsentrasi. Penyakit juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, apabila penyakit itu bersifat kronis atau terus menerus. Pancaindera pun sangat berpengaruh terhadap belajar sebab hal itu merupakan pintu gerbang masuknya informasi dari luar. Sedangkan yang termasuk faktor psikis di antaranya adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar serta suasana emosi.³²

³² Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *op. cit.*, hlm. 223.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut W.H. Burton yang dikutip Syamsu Yusuf dkk, faktor internal yang mengakibatkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut:³³

- 1) Ketidakseimbangan mental atau gangguan fungsi mental, seperti: (a) kurangnya kemampuan mental yang bersifat potensial (kecerdasan); (b) kurangnya kemampuan mental, seperti kurangnya perhatian, adanya kelainan, lemah dalam berusaha, menunjukkan kegiatan yang berlawanan, kurangnya energi untuk bekerja atau belajar karena kekurangan makanan yang bergizi, kurangnya penguasaan terhadap kebiasaan belajar dan hal-hal fundamental; (c) kesiapan diri yang kurang matang.
- 2) Gangguan fisik, seperti: (a) kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat-alat bicara; dan (b) gangguan kesehatan (sakit-sakitan).
- 3) Gangguan emosi, meliputi: (a) merasa tidak aman; (b) kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang lain, situasi, maupun kebutuhan; (c) adanya perasaan kompleks (tidak karuan), perasaan takut yang berlebihan (*phobi*), perasaan ingin melarikan diri atau menghindari dari masalah yang dialami; dan (d) ketidakmatangan emosi.

Faktor intern siswa dapat meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni:³⁴

- 1) Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain labilnya emosi dan sikap;

³³ *Ibid*, hlm. 224.

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Yang bersikap psikomotorik (ranah karsa), antara lain terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Faktor ekstern siswa meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:³⁵

- 1) Lingkungan keluarga, seperti: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
- 2) Lingkungan masyarakat, seperti: lokasi tempat tinggal kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, seperti: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru dan alat-alat belajar yang tidak lengkap atau berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa secara khusus disebut sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar terdiri atas:³⁶

- 1) Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca;
- 2) Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis;
- 3) Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Namun demikian, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang

³⁵ *Ibid*, hlm. 185.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 236.



menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.³⁷

Secara garis besar faktor ekstern yang mempengaruhi belajar juga terbagi dua, yaitu faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor nonsosial jumlahnya sangat banyak, di antaranya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat atau lokasi, alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan lain-lain).³⁸ Semua hal tersebut hendaklah diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses pembelajaran secara maksimal. Letak sekolah atau tempat belajar hendaklah memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan pasar dan jalan ramai sehingga tidak kebisingan.

Adapun yang dimaksud dengan faktor sosial dalam belajar ialah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan (tidak langsung hadir). Kehadiran seseorang pada waktu belajar sering mengganggu kegiatan belajar itu sendiri, misalnya dalam satu kelas ada siswa yang ujian, lalu terdengar siswa yang lainnya sedang bercakap-cakap di samping kelas; atau ada seseorang yang sedang belajar, ada temannya lalu lalang di depan kamarnya, hal tersebut akan mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar tersebut. Sedang yang dimaksud dengan tidak langsung hadir adalah berupa potret, suara nyanyian dan lain sebagainya.³⁹

Faktor keluarga ikut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai seorang siswa. Keluarga yang tentram dan damai serta memiliki cita-cita yang tinggi untuk anaknya tentu akan berpengaruh terhadap

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, 186.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 233.

³⁹ *Ibid*, hlm. 234

motivasi belajar anak dibandingkan dengan keluarga yang tidak harmonis serta tidak memiliki idaman terhadap anaknya. Juga guru dan metode mengajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi belajar siswa. Bagaimana sikap kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan seorang guru, dan bagaimana metode penyampaian materi terhadap peserta didik, turut ambil bagian dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Demikian pula halnya lingkungan, seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah ditempat yang baik, keadaan guru-gurunya dan alat pembelajarannya lengkap, belum tentu dapat belajar dengan baik jika jarak antara rumah dan sekolah terlalu jauh.

Jika sudut pandang diarahkan pada aspek lainnya, maka faktor-faktor penyebab kesulitan/hambatan belajar anak didik dapat dibagi menjadi faktor anak didik, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

a) Faktor Anak Didik

Anak didik adalah subyek belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan/hambatan belajar yang dialami anak didik tidak hanya yang bersifat menetap, tetapi ada juga yang dapat dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu. Faktor intelegensi termasuk dalam kesulitan/hambatan belajar yang bersifat menetap. Sedangkan kesehatan yang kurang baik atau sakit, kebiasaan belajar yang tidak baik dan sebagainya merupakan faktor non-intelektual yang bisa dihilangkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik, di antaranya sebagai berikut:⁴⁰

- (1)Inteligensi (IQ) yang kurang baik;
- (2)Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru;
- (3)Faktor emosional yang kurang stabil, seperti mudah tersinggung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah;
- (4)Aktivitas belajar yang kurang dan kebiasaan belajar yang kurang baik;
- (5)Latar belakang pengalaman yang pahit, seperti sekolah sambil bekerja;
- (6)Cita-cita yang tidak relevan;
- (7)Keadaan fisik yang kurang menunjang;
- (8)Seks atau pernikahan yang tak terkendali, seperti pacaran;
- (9)Tidak ada motivasi dalam belajar.

b) Faktor Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang setiap hari didatangi anak didik tentu mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar akan ditentukan sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif. Sarana prasarana sudahkah mampu dibangun untuk memberikan layanan yang memuaskan bagi anak didik yang selalu berinteraksi dan hidup di dalamnya.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, hlm. 238.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bila tidak, maka sekolah ikut terlibat menimbulkan kesulitan/hambatan belajar bagi anak didik. Dengan demikian akan muncul anak didik yang mengalami kesulitan/hambatan belajar. Adapun faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan/hambatan belajar bagi anak didik ialah:⁴¹

- (a) Pribadi guru yang kurang baik;
- (b) Guru tidak berkualitas;
- (c) Hubungan guru dan anak didik kurang harmonis;
- (d) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak didik;
- (e) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan/hambatan belajar anak didik;
- (f) Metode guru dalam mengajar kurang baik dan media pengajaran kurang memadai;
- (g) Perpustakaan sekolah kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik;
- (h) Fasilitas fisik sekolah tak memenuhi syarat kesehatan dan tidak terpelihara dengan baik;
- (i) Suasana sekolah kurang menyenangkan;
- (j) Bimbingan dan penyuluhan tidak berfungsi;
- (k) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

⁴¹*Ibid*, hlm. 239-240.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam dunia pendidikan. Perannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non-formal. Bahkan sebelum anak didik memasuki sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.

Adapun faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan/hambatan belajar anak didik ialah:⁴²

- (a) Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah;
- (b) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak ikut memikirkan hal itu;
- (c) Anak tidak memiliki ruang dan tempat belajar secara khusus;
- (d) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah membuat anak minder juga ekonomi terlalu tinggi yang membuat anak berpoya-poya;
- (e) Kesehatan keluarga yang kurang baik;
- (f) Perhatian orang tua yang tidak memadai;
- (g) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang;
- (h) Kedudukan anak dalam keluarga yang pilih kasih;
- (i) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua sehingga tidak memiliki kesempatan belajar.

⁴²*Ibid*, hlm. 241-243.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu komunitas terbesar dalam kehidupan sosial. Anak didik hidup dalam komunitas masyarakat heterogen adalah suatu kenyataan yang harus diakui. Kegaduhan, kebisingan, keributan, pertengkaran, pencurian, perkelahian, dan sebagainya sudah merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat yang heterogen. Kondisi dan suasana lingkungan hidup masyarakat yang tenang, aman, dan tentram seharusnya sudah tercipta secara menyeluruh dan terpadu sehingga jauh dari ancaman dan gangguan.⁴³

Dalam buku *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* karya Wasty Soemanto, dijelaskan bahwa ada tiga macam faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1) Faktor-faktor stimuli belajar

Stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup materil, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari oleh pelajar. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar ialah: (a) panjangnya bahan pelajaran; (b) kesulitan bahan pelajaran; (c) berartinya bahan pelajaran; (d) berat-ringannya tugas; dan (e) suasana lingkungan belajar.⁴⁴

⁴³ *Ibid*, hlm. 244.

⁴⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 113-115.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar siswa. Dengan kata lain bahwa metode mengajar seorang guru akan menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Adapun faktor-faktor metode belajar yang berhubungan dengan hal-hal tersebut ialah: (a) kegiatan berlatih atau praktek; (b) overlearning dan drill; (c) resitasi selama belajar; (d) pengenalan tentang hasil-hasil belajar; (e) belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian; (f) penggunaan dengan modalitas indera; (g) penggunaan dalam belajar; (h) bimbingan dalam belajar; dan (i) kondisi-kondisi insentif.⁴⁵

3) Faktor-faktor individual

Selain dari faktor-faktor stimuli dan metode belajar, faktor-faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan individual ialah: (a) kematangan; (b) faktor usia kronologis; (c) faktor perbedaan jenis kelamin; (d) pengalaman sebelumnya; (e) kapasitas mental; (f) kondisi kesehatan jasmani; (g) kondisi kesehatan rohani; dan (h) motivasi.⁴⁶

7. Dorongan Untuk Belajar

Menurut Arden N. Frandsen ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar, di antaranya:⁴⁷

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b. Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk maju;

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 115-118.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 119-121.

⁴⁷ Sardiman. A.M, *op. cit.*, hlm. 46.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya;
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan pada masa lalu baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi;
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- f. Adanya reward berupa ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pembelajaran.

Sedangkan Maslow mengemukakan dorongan-dorongan untuk belajar adalah:⁴⁸

- a. Adanya kebutuhan fisik;
- b. Adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan;
- c. Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain;
- d. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat;
- e. Sesuai dengan sifatnya manusia, yakni untuk mengemukakan atau menyetengahkan diri.

8: Tipe-tipe Khusus Seorang Pelajar

Adapun tipe-tipe belajar seorang anak di antaranya: tipe visual, motoris, dan campuran.⁴⁹

- a. Tipe visual. Seorang pelajar yang memiliki tipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik,

⁴⁸*Ibid*, hlm. 47

⁴⁹*Ibid*, hlm. 84-85.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar. Ringkasnya dapat mempelajari dengan mudah bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatan. Sebaliknya akan merasa sulit apabila dihadapkan dengan bahan-bahan dalam bentuk suara dan gerakan.

- b. Tipe motorik. Seorang pelajar yang memiliki tipe motorik akan mudah mempelajari bahan pelajaran berupa gerakan-gerakan dan akan sulit untuk mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.
- c. Tipe auditif (campuran). Peserta didik yang memiliki tipe auditif akan mudah mempelajari bahan ajar yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, demikian juga ketika diskusi, atau ketika mendengar suara radio/cassette ia mudah menangkapnya.

9. Diagnosis Kesulitan Belajar

Sebelum menetapkan alternatif pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini disebut diagnosis yang bertujuan menetapkan “jenis penyakit” yakni jenis kesulitan belajar siswa.

Ada beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar, di antaranya:

- a) Menunjukkan prestasi yang rendah/di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas;
- b) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan;

- © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau
- c) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar;
 - d) Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain;
 - e) Menunjukkan tingkah laku yang berlawanan, seperti: mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, selalu sedih, dan lain sebagainya.⁵⁰

Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang dialami siswa. Prosedur tersebut dikenal sebagai “diagnostik” kesulitan belajar. Salah satu langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru adalah prosedur Weener & Senf sebagaimana yang dikutip Muhibbin Syah:

- 1) Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran;
- 2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar;
- 3) Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal keluarga yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar;
- 4) Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa;
- 5) Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.⁵¹

Khusus pada pion kelima, tes IQ, guru dan orang tua siswa dapat berhubungan dengan klinik psikologi. Selanjutnya, bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar itu ber-IQ jauh di bawah normal (*tuna grahita*), orang tua

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 94.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, hlm. 187.

hendaklah mengirimkan siswa tersebut ke lembaga pendidikan khusus anak-anak *tuna ghariah* (sekolah luar biasa), karena lembaga/sekolah biasa tidak menyediakan tenaga pendidik secara khusus untuk anak-anak abnormal. Kemudian bagi siswa yang nyata-nyata menunjukkan *misbehavior* berat seperti perilaku agresif yang berpotensi antisosial atau kecanduan narkoba, harus diperlakukan secara khusus pula, umpamanya dimasukan ke lembaga permasyarakatan anak-anak atau ke “pesantren” khusus pecandu narkoba.

Adapun untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pengidap *sindrom disleksia, disgrafia, dan diskalkulia* sebagaimana yang telah diuraikan, guru dan orang tua sangat dianjurkan untuk memanfaatkan *support teacher* (guru pendukung). Guru khusus ini biasanya bertugas menangani para siswa pengidap sindrom-sindrom tadi di samping melakukan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).⁵²

Dalam usaha mengatasi kesulitan/hambatan belajar tidak bisa mengabaikan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena mencari sumber-sumber penyebab utama dan sumber penyebab lainnya merupakan hal yang mutlak dan hendaklah dilakukan secara akurat, afektif, dan efisien.

Secar garis besar, langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam rangka mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui enam tahap, yaitu

⁵²*Ibid*, hlm. 188.

pengumpulan data, pengolahan data, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi.⁵³

(1) Pengumpulan Data

Untuk menemukan sumber penyebab kesulitan belajar diperlukan banyak informasi. Untuk memperoleh informasi perlu diadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang bermasalah melalui teknik observasi dan wawancara. Usaha lain yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data ialah: (a) kunjungan ke rumah; (b) case study; (c) case history; (d) daftar pribadi; (e) meneliti pekerjaan anak; (f) meneliti tugas kelompok; (g) melaksanakan tes, baik tes IQ maupun tes prestasi.⁵⁴

(2) Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut: (a) identifikasi kasus; (b) membandingkan antar kasus; (c) membandingkan dengan hasil tes; (d) menarik kesimpulan.⁵⁵

(3) Diagnosis

Diagnosis adalah keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data. Keputusan yang diambil itu setelah dilakukan analisis terhadap data yang diolah tersebut. Diagnosis dapat dilakukan berupa hal-hal berikut: (a) keputusan mengenai jenis kesulitan/hambatan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik; (b) keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan/ hambatan belajar anak didik; (c)

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *op. cit.*, hlm. 249.

⁵⁴ *Ibid*, 250.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 251.

keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

Karena diagnosis merupakan penentuan jenis penyakit dengan meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya, maka agar akurasi keputusan yang diambil dan tidak keliru tentunya diperlukan kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Dalam hal ini juga bisa meminta bantuan tenaga ahli, seperti: dokter, untuk mengetahui kesehatan anak didik; psikolog, untuk mengetahui tingkat IQ anak; psikiater, untuk mengetahui kejiwaan anak; sosiolog, untuk mengetahui kelainan sosial yang mungkin dialami anak; guru kelas, untuk mengetahui perkembangan belajar anak selama di sekolah; orang tua, untuk mengetahui kebiasaan anak di rumah.⁵⁶

(4) Prognosis

Keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari kesulitan belajar.

Dalam penyusunan program bantuan terhadap anak didik yang memiliki kesulitan/hambatan belajar dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan rumus 5W + 1H, yakni:

- (a) Who : *Siapakah* yang memberikan bantuan kepada anak?
- (b) What : Materi *apa* yang diperlukan? Alat bantu *apa* yang dipersiapkan?
- (c) When : *Kapan* pemberian bantuan itu diberikan kepada anak?
- (d) Where : *Dimana* pemberian itu dilaksanakan?

⁵⁶*Ibid*, hlm. 252.

(e) Which : Anak didik yang mana diprioritaskan dalam mendapatkan bantuan?

(f) How : Bagaimana pemberian bantuan itu dilaksanakan?

(5) Treatment

Treatment adalah perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment yang dapat diberikan adalah: (a) melalui bimbingan belajar individual; (b) melalui bimbingan belajar kelompok; (c) melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu; (d) melalui bimbingan orang tua di rumah; (e) pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis; (f) pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum; (g) pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran.⁵⁷

(6) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan disini bertujuan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkaran masalah kesulitan/hambatan belajar, atau gagal sama sekali. kemungkinan gagal atau berhasil treatment yang telah diberikan kepada anak, dapat diketahui sampai sejauh mana kebenaran jawaban anak terhadap item-item soal yang diberikan dalam jumlah tertentu dan dalam materi tertentu melalui alat evaluasi berupa test hasil belajar. Bila jawaban anak sebagian besar banyak yang salah, berarti pertanda bahwa treatment gagal.

⁵⁷Ibid, hlm. 253.

Sehingga perlu pengecekan kembali penyebab kegagalan itu. Bila treatment gagal, maka harus diulang. Kegagalan treatment yang kedua harus diulang dengan treatment berikutnya. Begitulah seterusnya sampai benar-benar dapat mengeluarkan anak didik dari kesulitan belajar.⁵⁸

10. Strategi Mengajar

Strategi mengajar merupakan pendekatan umum dalam mengajar dan tidak begitu terinci dan bervariasi dibanding dengan kegiatan belajar siswa seperti yang tercantum dalam rencana instruksional atau persiapan satuan pelajaran.⁵⁹

Jumlah strategi mengajar terbatas akan tetapi dalam satu pelajaran dapat digunakan beberapa macam strategi agar tujuan pelajaran tercapai. Ada strategi mengajar yang lebih sesuai untuk mencapai tujuan tingkat rendah, sedangkan untuk tujuan pelajaran tingkat tinggi strategi itu tidak serasi dan harus digunakan strategi lain. Oleh karena itu setiap strategi mengajar mempunyai sejumlah kebaikan juga kelemahan.

Adapun strategi mengajar yang lazim digunakan berdasarkan tingkatan tujuan pengajaran adalah:⁶⁰

STRATEGI MENGAJAR UTAMA		
STRATEGI MENGAJAR	KEBAIKAN	KELEMAHAN
1	2	2
1. Kuliah	Serasi untuk memberikan informasi kepada	Komunikasi satu arah; siswa pasif, menggunakan

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 254-255.

⁵⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 79.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 80-83.

	pendengar yang berjumlah besar	hanya satu alat indera yaitu pendengaran; siswa tidak diharuskan berpikir, mengutamakan hafalan, bahan kognitif tingkat rendah
2. Demonstrasi	Menyampaikan informasi kepada kelompok besar; hemat biaya; bahan kognitif tingkat rendah	Komunikasi satu arah; siswa pasif; memanfaatkan dua alat indera, yakni pendengaran dan penglihatan; mengutamakan ingatan
3. Praktek Latihan	Banyak menggunakan reinforcement meningkatkan ingatan; dapat digunakan dalam kelompok besar dan kecil	Mengutamakan ulangan, nilai transper minimal, penerapan terbatas
4. Diskusi Bertanya	Pertanyaan yang serasi mendorong siswa aktif berpikir	Hanya baik digunakan dalam kelompok kecil, menuntut keterampilan merumuskan pertanyaan pikiran atau lacakan, serta manajemen agar siswa turut berpikir
5. Analisis Situasi Dilema	Siswa diharuskan menganalisis data sambil berpikir kritis; juga dikembangkan dimensi afektif (nilai dan pendapat)	Sukar dilaksanakan dalam kelompok besar; menuntut pertanyaan yang cermat dari guru; dapat beralih ketopik yang sangat kontroversial
6. Inkuiri Penemuan	Siswa disuruh melakukan eksperimen, menggunakan proses ilmiah; partisipasi aktif siswa; melatih pemikiran analisis	Hanya dapat dilakukan dalam kelompok kecil; memerlukan perencanaan yang baik dan keterampilan manajemen kelas; siswa mudah menyimpang perhatiannya
7. Kerja Lapangan	Member pengalaman langsung; melatih keterampilan mengobservasi, mencatat data, menganalisis data, dan menyusun laporan	Siswa harus dipersiapkan dengan baik; karya wisata harus dipersiapkan sebelumnya; sering memerlukan izin, adakalanya memakan waktu dan biaya yang banyak

8. Pemrosesan Informasi	Membimbing siswa membentuk konsep, interpretasi data, mengaplikasikan prinsip; mendorong siswa berpikir kritis	Menuntut teknik mengajar induktif yang sukar direncanakan; memerlukan waktu banyak untuk memantau, memberi umpan balik dan menilainya
9. Penelitian Akademis Penggunaan Informasi	Membimbing siswa melakukan pendekatan sistematis dalam melakukan identifikasi dan evaluasi informasi, juga dalam melakukan pencatatan, analisis, sintesis data, mengambil kesimpulan serta menyampaikannya	Mengharuskan persiapan siswa yang cermat dan terinci; memerlukan waktu, sumber dan bahan yang banyak
10. Pemecahan Masalah (<i>Action Research</i>)	Memberi latihan untuk membicarakan masalah personal, sosial, lokal maupun global; menerapkan pengetahuan yang dimiliki, menggunakan keterampilan kognitif dan akademis tingkat lebih tinggi	Memerlukan waktu untuk mengembangkan dasar pengetahuan dan keterampilan akademis; memerlukan cara berpikir <i>divergen</i> yang sukar dites dan dievaluasi
11. Dramatisasi Bermain Peranan	Mendorong siswa untuk berpartisipasi pada taraf tinggi yang melibatkan kognisi dan emosi	Menuntut keterampilan tinggi dari pengajar dalam mempersiapkan siswa, juga dalam manajemen kelas; sering memerlukan waktu banyak; menuntut dari semua siswa agar menjadi pengamat aktif
12. Simulasi (<i>Cybernetics</i>) bila didisain dengan teknologi mesin	Memberikan kesempatan kepada siswa belajar dari akibat perbuatannya sendiri; mengharuskan siswa berpartisipasi aktif secara penuh, dan menggunakan taraf belajar kognitif dan afektif tingkat lebih tinggi	Menuntut perencanaan cermat dan persiapan bahan, sumber, keberhasilan bergantung pada kesediaan dan kemampuan siswa menganalisis kelakuannya sendiri; menuntut suasana kelas yang demokratis agar siswa tidak takut mengambil resiko

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. <i>Synectics</i>	Mendorong siswa menjelajahi hal-hal yang tak biasa, yang lain daripada yang lain; menciptakan suasana baru; merangsang siswa mengadakan sistesis serta pertimbangan dan pemikiran kritis kreatif	Menuntut persiapan siswa yang sering menghabiskan waktu banyak; hasilnya sering sukar dievaluasi karena memerlukan kriteria yang kompleks; pelaksanaannya memakan waktu banyak
14. Proyek Aksi Sosial	Menghapuskan batas antara sekolah dan masyarakat; menuntut siswa menerapkan hasil belajar kognitif dan afektif secara luas; hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat	Memerlukan perencanaan yang sangat cermat; siswa harus benar-benar dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan dasar yang luas; selain itu diperlukan keterampilan akademis; menghabiskan waktu banyak

Strategi mengajar bertambah kompleks tergantung pada beberapa hal berikut.⁶¹

- 1) Tinggi tingkat tujuan kognitif, afektif dan keterampilan yang ingin dicapai;
- 2) Banyak dan cermatnya persiapan yang harus diadakan;
- 3) Tingkat kemampuan berpikir yang diperlukan;
- 4) Kompleksitas manajemen kelas yang harus dijalankan;
- 5) Sulitnya hasil belajar dinilai.

11. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penamaan mata pelajaran ini memakai istilah “Pendidikan Agama Islam” bukan “Pelajaran Agama Islam” atau “Agama” saja disebabkan adanya

⁶¹*Ibid*, hlm. 83

tuntutan bahwa materi yang diajarkan tidak semata-mata hanya diketahui dan dipahami saja, melainkan harus diamalkan.

Istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai suatu usaha berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agamanya.⁶²

Pengertian Pendidikan Agama juga dikemukakan oleh Ramayulis, menurutnya pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Untuk itu perlu diarahkan pada pertumbuhan moral dan karakter. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, di samping pengetahuan agama mesti ditekankan pada *feeling attitude, personal ideals*, aktivitas, kepercayaan.⁶³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan Islam hakekatnya merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam baik melalui pengarahan, pengajaran, pelatihan dan pengawasan sesuai ajaran Islam. Proses bimbingan serta arahan terhadap peserta didik hendaklah dilakukan secara sadar dan terencana sehingga terbentuk akhlak yang mulia atau berkepribadian muslim.

Pada prinsipnya setiap upaya pendidikan memiliki tujuan sebagai sasaran akhir yang harus dicapai dalam suatu program pendidikan. Demikian juga

⁶² Mansyur, *Pembinaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995), hlm. 10.

⁶³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halnya pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam tak dapat dilepaskan dari tujuan hidup. Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.⁶⁴ Firman Allah dalam QS. Al-An`Am (6) ayat 162:



Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.

Tujuan pendidikan Islam juga dikemukakan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, menurutnya pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun sosial.⁶⁵

Pendidikan agama sebagai upaya membentuk manusia yang beragama, menurut Zakiyah Darajat, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna. Sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam keseluruhan hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁶

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat ditempuh dengan cara:

⁶⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hlm. 33.
⁶⁵ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, penerjemah Sihabuddin, (Jakarta: Gema Isnai Press, 1995), hlm. 117.
⁶⁶ Zakiyah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 1) Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam setiap aspek kehidupan;
- 2) Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- 3) Mendidik ahli-ahli agama yang memiliki kriteria pada tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan amal.

12. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan lingkungannya sehingga orang tersebut dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara profesional. Tujuannya agar masing-masing komponen tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Hal ini akan terwujud, jika guru sebagai *design* pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Guru selalu mengharap agar siswa memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran. Tetapi dalam kenyataannya, banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai harapan guru

tersebut. Beberapa siswa menunjukkan nilai yang masih rendah, meskipun telah dilakukan berbagai upaya perbaikan oleh guru.

Nana Sudjana menjelaskan bahwa proses belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa keadaan atau kondisi, baik jasmani maupun rohani. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang kondisinya bisa berupa pengaruh lingkungan yang berasal dari luar siswa yang kondisinya berupa pengaruh lingkungan peserta didik.

c. Al-Qur'an Hadits

Definisi Qur'an, ialah "kalam Allah SWT yang tiadaandingannya (mukjizat) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS tertulis dalam mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah bagi yang membacanya, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".⁶⁷

Menurut ulama' ahli hadits, sunnah atau hadits adalah sesuatu yang merupakan perkataan-perkataan, perbuatan-perbuatan, dan taqir (penetapan) Rasulullah.⁶⁸

Secara historis, al-Qur'an hadits menjadi salah satu mata pelajaran di madrasah karena pada hakekatnyamerupakan penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pengembangan kompetensi siswa di

⁶⁷Muhammad Ali As-Shobuny, *At-Tibyan fi Ulumul Qur'an* (Beirut: Alimul Kutub, 1985), hlm. 8

⁶⁸Tim Janatika, *Qur'an Hadits*, Aneka Ilmu, Jilid 2, 2008, hlm. 14

madrasah agar siswa menguasai sejumlah materi keagamaan setelah menamatkan pendidikannya di tingkat atastersebut.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti siswa di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir ini diharapkan mampu membekali siswa agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami isi kandungan ayat al-Qur'an, mampu menghafalkan ayat-ayat tersebut, serta mampu menerapkan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari.

13. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Langkah yang ditempuh yaitu guru datang lebih awal dari waktu yang dijadwalkan. Hal ini dilakukan agar guru dapat menyiapkan pembelajaran dengan baik.

Teknik yang dilakukan guru pengampu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi tentang ayat-ayat al-Qur'an, dalam tahap penajakkan ini memberi sejumlah pertanyaan tentang hafalan ayat atau hadits yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya tahap kedua, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. Tahap ketiga, guru pengampu menjelaskan materi-materi penting yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Tahap keempat, merupakan tahap untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan latihan-latihan. Tahap kelima, guru menyimpulkan dari materi-materi yang telah dipelajari. Tahap terakhir yaitu guru pengampu melakukan tahap evaluasi.

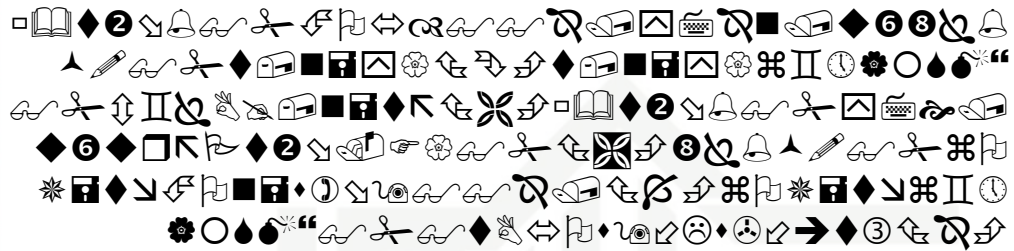
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Ayat-ayat dan Hadits-hadits Tentang Pendidikan

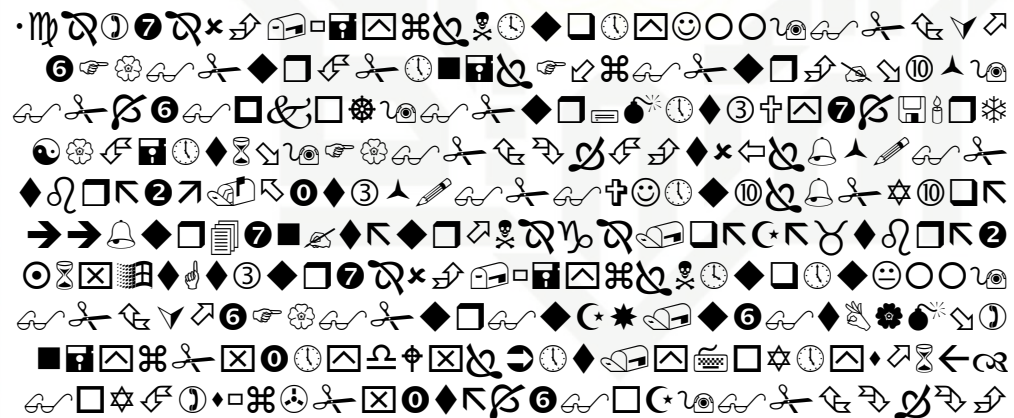
Adapun ayat-ayat tentang pendidikan di antaranya:

a. QS. Al-`Alaq (96) ayat 1-5:



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”⁶⁹

b. QS. QS. Ali Imran (3) ayat 190-191:



Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.*”⁷⁰

⁶⁹Ibid, juz 30, hlm. 1079

⁷⁰Ibid, juz 4, hlm. 109-110.

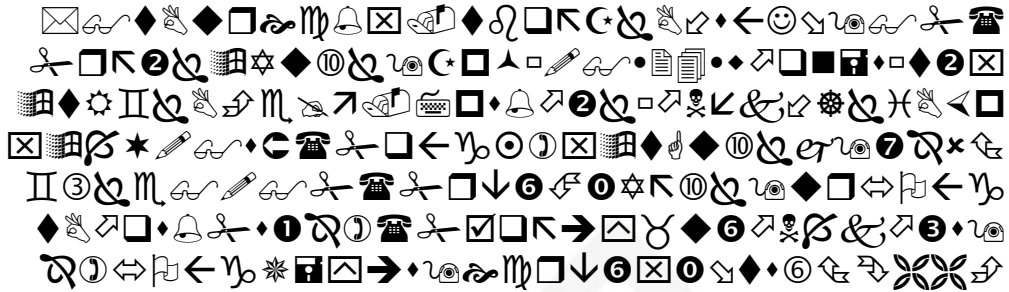
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. QS. At-Taubah (9) ayat 122:



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁷¹

d. QS. An-Nahl (16) ayat 43:



Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”⁷²

e. QS. Al-Kahf (18) ayat 66:



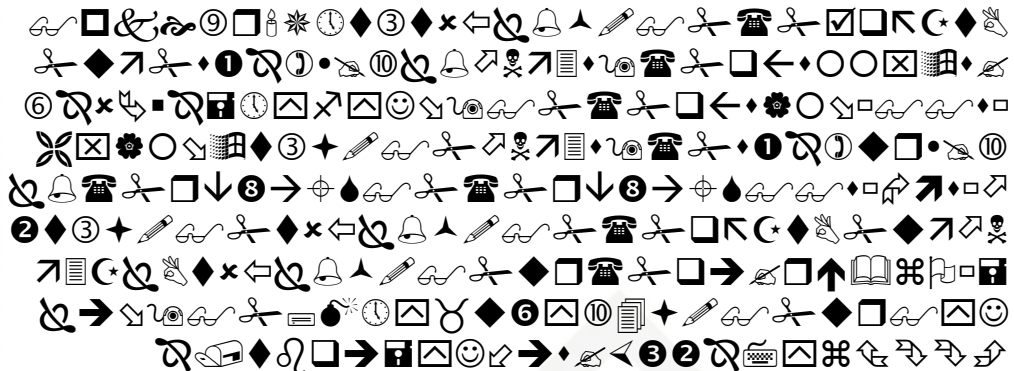
Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"⁷³

f. QS. Al-Mujadilah (58) ayat 11:

⁷¹Ibid, juz 11, hlm. 309.
⁷²Ibid, juz 14, hlm. 408.
⁷³Ibid, juz 15, hlm. 454.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷⁴

Sedangkan hadits-hadits yang menerangkan tentang pendidikan, di antaranya:

a. Pendidikan Anak

دَنَا الْقُنَيْبِ عَنْ مَالِكٍ عَنْ بِي الزَّرَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيَنْصَرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ مَحْسَرٌ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya: “Menceritakan kepada kami Al-Qa’nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A’raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda : “Setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasroni sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”. Para Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?” Nabi menjawab: “Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”. (HR. Abu Dawud)

Kandungan Hadits tersebut menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus

⁷⁴Ibid, juz 28, hlm. 910-911.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.

Dalam proses pendidikan anak ini, adakalanya orang tua bersikap keras dalam mendidik anak. Contohnya, pada umur tujuh tahun orang tua mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat dan pada saat umur sepuluh tahun, orang tua boleh memukulnya ketika si anak tersebut tidak mengerjakan sholat.

Ketika anak tersebut oleh orang tuanya dijadikan seorang muslim maka anak tersebut harus menjalankan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang muslim. Salah satunya adalah berbakti kepada kedua orang tuanya seperti firman Allah SWT.

Jadi orang tua itu berperan penuh dalam proses mendidik anaknya, apabila anak itu sampai tidak mengenal agama (menkenal Allah) maka itu merupakan kelalaian orang tua.

b. Pentingnya Pendidikan Agama

عن حميد بن عبد الرحمن سمعت معاوية قال: سمعت رسول الله يقول:

مَنْ يَرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقَهُهُ فِي الدِّينِ

Hamid bin Abdirrahman berkata, aku mendengar Muawwiyah berkata, aku mendengar Rasulullah saw Bersabda:” Barangsiapa yang dikehendaki oleh Allah menjadi orang yang baik, maka Allah akan memberikan kepadanya pengetahuan dalam Agama.” (HR. Bukhori, Bab Siapapun yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka Allah pahamkan ia dalam masalah agama).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis di atas menerangkan kepada bahwa kehendak Allah untuk menjadikan setiap orang menjadi baik, hal itu dihubungkan dengan kephahaman menyangkut agama. Ilmu agama adalah ilmu yang berkaitan dengan akhlak, maka dengan semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap masalah agama maka akan semakin baik pula akhlak dan perilakunya yang puncaknya bisa mengantarkannya menjadi orang yang takut kepada Allah semata. Kalau dewasa ini kita sering melihat seseorang yang dalam pengetahuan agamanya namun dia justeru makin tenggelam dalam kesesatan, itu dikarenakan ia salah dalam mengaplikasikan ilmunya. Dia hanya pandai beretorika namun hampa dari pengamalan. Jadi hadis di atas harus dipahami bahwa orang yang dapat mengamalkan ilmu agamanya itulah orang yang dikehendaki Allah menjadi baik.

c. Kompetisi Yang Sehat Dalam Pendidikan

عن عبدالله بن مسعود قال رسول الله ص م: لا حَسَدَ لِي فِي اثْنَيْنِ: رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَطَ عَلَيْهِ هَلَكْتِهِ فِي الْحَقِّ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَبْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya: *Dari Abdullah Bin Mas'ud berkata, Nabi Muhammad Saw bersabda: "Tidak dosa hasud kepada dua orang, pertama kepada laki-laki yang Allah telah berikan harta kepadanya, maka ia habiskan dalam kebenaran, kedua laki-laki yang Allah berikan kepadanya Ilmu hikmah, maka ia memutuskan perkara dengannya dan mengajarkannya.* (HR. Bukhori)

d. Orangtua Harus Memberikan Pendidikan Terbaik

عن ابن مسعود قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: **لأن يودب الرجل ولده خيراً من أن يتصدق بصاع** (رواه الترمذ)

Artinya: *"Dari Jubair bin Samurah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: sungguh bahwa seseorang mendidik anaknya adalah lebih baik daripada ia bersedekah satu sha".* (HR. Tirmidzi)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Pentingnya Ilmuwan/Ulama

عن النبي صلى الله عليه وسلم: مَنْ أَهَانَ خَمْسَةَ خَيْرِ خَمْسَةِ : مَنْ اسْتَخَفَّ بِالْعُلَمَاءِ خَيْرَ الدِّينِ، وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِالْمُرَاءِ خَيْرَ دِينِيَا وَمَنْ اسْتَخَفَّ لِإِيْرَانِ خَيْرَ الْمَنَافِعِ وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِالْأَقْرَبَاءِ خَيْرَ الْمَوَدَّةِ، وَمَنْ اسْتَخَفَّ بِأَهْلِهِ خَيْرَ طَيِّبِ الْمَعِيشَةِ (رواه البخاري)

Artinya: “Diriwayatkan dari Nabi SAW. Barang siapa yang merendahkan lima hal, maka akan rugi pada lima hal: satu siapa yang meremehkan ulama, maka akan rugi dalam hal agama, dan barang siapa yang merendahkan pemimpin, akan rugi hal dunia, dan siapa yang meremehkan tetangga, akan rugi kebaikannya”. (H.R. Bukhari)

f. Keutamaan Orang Yang Mengajar

عن ابي درداء قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: فَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى الْكَوَاكِبِ، وَأَمَّا الْعُلَمَاءُ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنِ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينًا وَلَا دِرْهَمًا، إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطَّةٍ وَكَفَّرٍ (رواه ابو داود والتر مذى)

Artinya: “Dari Abi Darda ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW beliau bersabda: keutamaan orang alim dibanding ahli ibadah adalah seperti keutamaan bulan dibanding bintang-bintang, sesungguhnya para ulama itu pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan tidak pula dirham, sesungguhnya mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa mengambil warisan itu berarti ia mengambil bagian yang sempurna”. (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi).

g. Motivasi Belajar

عن ابي هريرة رضى الله عنه ان رسول الله قال: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda: Dan barang siapa menjalani akan suatu jalan, untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R. Muslim)

h. Pentingnya Menuntut Ilmu

وعن انس رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم، مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Anas RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang keluar dengan tujuan menuntut ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga sampai pulang”. (HR. Tirmidzi)

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas tesis yang penulis buat, dengan ini penulis akan memaparkan beberapa hasil penelitian serupa dengan judul yang penulis angkat, di antaranya adalah:

Noor Kholis, *Efektivitas Metode Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Cilik di Pondok Hufadz “Yanbu'ut Tahfidhil Qur'an” Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak*, STAIN Kudus, Jurusan Tarbiyah, 2004. Kesimpulan dari Skripsi ini menunjukkan bahwa metode menghafal al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Yanba'ut Tahfizil Qur'an Desa Purworejo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak sangat efektif dalam meraih prestasi santri cilik.

Shofii, *Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di Pondok Tahfidh Anak-anak Yanbu'ul Qur'an MI Tahfidhul Qur'an Krandon Kudus Tahun 2003*, STAIN Kudus, Jurusan Tarbiyah, 2003. Kesimpulan dari skripsi di atas, bahwa aktifitas menghafal al-Qur'an bagi santri-santri Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Yanba'ul Qur'an Krandon Kudus sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Dengan bertambahnya hafalan santri tersebut, maka semakin mudah mereka memahami dan mempraktekkan berbahasa Arab.

Moh. Thotibul Umam, *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs. Isma'ilyah Desa Nalumsari, Nalumsari, Jepara Tahun*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pelajaran 2010/2011, STAIN Kudus, 2011. Tesis ini membahas tentang metode-metode dalam pembelajaran al-Qur`an Hadits di MTs Isma`iliyah Desa Nalum Sari Jepara, di antaranya: metode menghafal, metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, dan lain-lain. Di antara metode-metode tersebut, metode hafalan lebih berbekas lama dalam ingat siswa terhadap pembelajaran mata pelajaran al-Qur`an Hadits.

Berdasarkan tinjauan penelitian yang relevan yang telah dikemukakan di atas, maka letak perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah bahwa pada penelitian sebelumnya, Nur Kholis, dalam skripsinya menulis tentang keefektivan metode menghafal al-Qur`an terhadap prestasi menghafal al-Qur`an bagi santri cilik di Pondok Pesantren Yanba`ut Tahfizil Qur`an Desa Purworejo Kecamatan Bonang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Shofi menunjukkan bahwa aktifitas menghafal al-Qur`an sangat berpengaruh pada prestasi siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Yanba`ul Qur`an Kradon Kudus. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Khotibul Umam, memaparkan tentang metode-metode dalam pembelajaran al-Qur`an hadits di MTs Isma`iliyah Desa Nalum Sari Jepara, salah satunya metode menghafal.

Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah mengenai sejauh mana tingkat kemampuan menghafal ayat-ayat al-qur`an bagi siswa SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

C. Konsep Operasional

Dalam konsep operasional ini, dikemukakan tentang Tingkat Kemampuan Menghafal ayat-ayat al-Qur`an Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Meliputi kemampuan membaca al-Qur`an pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dan faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal ayat-ayat al-Qur`an pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun indikator-indikator tersebut meliputi:

- a. Kemampuan membaca al-Qur`an pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir
 - 1) Siswa mampu dan lancar serta fasih dalam membaca al-Qur`an
 - 2) Siswa mampu membaca al-Qur`an tetapi belum lancar dan fasih
 - 3) Siswa tidak mampu membaca al-Qur`an
 - 4) Tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur`an dan cepat dalam menghafal ayat-ayat al-Qur`an
 - 5) Tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur`an tetapi lambat dalam menghafal al-Qur`an
 - 6) Tingkat ketidak mampu siswa dalam membaca al-Qur`an sehingga tidak mampu menghafal ayat-ayat al-Qur`an
- b. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur`an pada siswa kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, yang meliputi:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Faktor intern meliputi kemauan diri sendiri, motivasi, dan kecerdasan (IQ) siswa
- 2) Faktor ekstern meliputi situasi dan kondisi, metode pembelajaran, guru, kurikulum, dan orang tua, serta adanya reward.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

